

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta struktur organisasi skripsi

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menjadikan siswa agar dapat mengembangkan potensinya dengan baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan kariernya supaya dimasa depan, kelak memiliki kecakapan dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

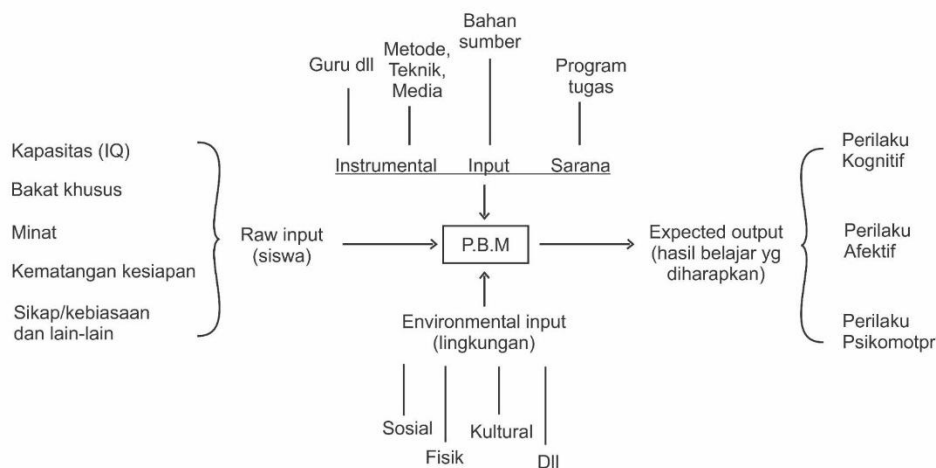
Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, bab 1 pada pasal 1 disebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswasecara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Selanjutnya ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003, bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan pendidikan: “Pendidikan nasional fungsinya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan mengembangkan sikap peserta didik serta bertujuan untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang ada pada peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, memiliki akhlaq yang baik, cakap, mandiri dan menjadi manusia yang mampu bertanggung jawab.”

Menurut Makmun (2012, hlm.22) Pendidikan dapat diartikan sebagai proses hidup dan semua bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya baik pendidikan formal, non formal maupun informal agar dapat mewujudkan dirinya untuk mencapai tugas perkembangan secara optimal sehingga dapat mencapai suatu proses pendewasaan. Dalam arti yang lebih rinci pendidikan merupakan

suatu proses interaksi belajar–mengajar dalam bentuk formal disekolah yang dikenal dengan bentuk pengajaran instruksional.

Menurut Syamsudin (2012, hlm. 165) ada beberapa komponen dalam proses belajar mengajar yaitu:



Gambar 1.1

Komponen Proses Belajar Mengajar

Ada beberapa komponen yang termasuk pada proses belajar mengajar yang akan berpengaruh terhadap siswa atau hasil belajar yang diharapkan. Pertama the expected output merupakan sebuah hasil belajar yang diharapkan, artinya yang menjadi acuan standar yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, selain itu, tentunya ini menjadi faktor dari sebuah motivasi bagi peserta didik. Kedua yaitu karakteristik siswa (raw input) yang merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, yang memang akan memberikan fasilitas dan menjadi sebuah motivasi, diantaranya adalah kapasitas (IQ), bakat khusus, motivasi, minat, kematangan kesiapan serta sikap atau kebiasaan. Ketiga yaitu instrumental, input, dan sarana disini sangat jelas peranannya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat membantu proses pembelajaran contohnya yaitu guru, metode, teknik, media, sumber dan program tugas. Keempat yaitu environmental input atau lingkungan artinya keadaan lingkungan di sekolah akan sangat berpengaruh contohnya keadaan sekolah, letak sekolah, hubungan pertemanan antara siswa, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan orang yang dekat dengan kesehariannya, akan sangat berpengaruh untuk penunjang

Handi Mulyadi, 2020

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dalam proses belajar siswa yang tidak mampu mengontrolnya maka akan menjadi penghambat dalam proses belajar siswa.

Menurut Slameto (2010, hlm. 2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004, hlm.127), “Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Manusia belajar dengan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang”. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan belajar merupakan hal yang sangat penting agar dapat terbentuk perubahan-perubahan yang terjadi pada individu supaya mampu memperbaiki diri agar semakin membaik dan kelak mampu mencapai hasil yang optimal, hal ini berkaitan dengan seringnya siswa membiasakan belajar di rumah.

Kebiasaan menjadi salah satu yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, kebiasaan menjadi disposisi dalam perilaku seseorang. Kebiasaan merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus dan konsisten. Seseorang melakukan kebiasaan yang baik maka hasilnya pun akan baik pula dan sebaliknya seseorang melakukan kebiasaan yang kurang baik maka hasilnya pun akan kurang baik pula, ini berlaku bagi siswa di sekolah, tergantung pada kebiasaan belajarnya, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2016, hlm.2904) yang melaporkan siswa yang sudah dibiasakan setiap harinya bersikap baik maka otomatis pada proses pembelajarannya akan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik pula karena kebiasaan belajar tidak hanya mencakup ranah kognitif saja, tapi mencakup juga ranah afektif dan psikomotor.

Menurut Sudjana (2010, hlm. 173) mengemukakan “Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari kebiasaan belajar yang dilakukannya secara teratur dan rutin dilakukan”. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang penting yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar bukan bakat atau bawaan yang ada dalam individu sejak kecil. Kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus atau secara

rutin dilakukan, dengan berbagai bentuk gaya belajar yang memang siswa sukai, sehingga dalam proses belajar siswa dengan mudah mengingat dan memaknai suatu proses belajar itu sendiri sedangkan siswa yang melakukannya dalam waktu yang sebentar dengan materi belajar yang amat banyak tentunya akan sulit untuk dipahami dan akan sulit untuk konsentrasi karena banyaknya bahan yang dipelajari dalam satu waktu.

Menurut Syamsudin (2012, hlm. 161) Belajar mengajar yang ada dalam diri siswa yaitu tahap pertama tahap penerimaan yaitu berbagai informasi baik lisan maupun tulisan yang di terima oleh panca indera tentang suatu hal yang dibahas dalam proses pembelajaran lalu siswa dapat memahami apa yang disampaikan dan mampu mengingatnya. Kedua yaitu pengolahan informasi artinya siswa memaknai sendiri informasi yang di terima melalui bahasa sendiri sehingga mudah diingat dan dipahami sehingga siswa mampu memberikan hasil berupa kesimpulan yang telah dipelajarinya, apabila data tidak utuh, tidak dibaca dengan lengkap dan tidak ditafsirkan kedalam bahasa sendiri proses informasi pun tidak akan berjalan dengan baik dan mudah untuk lupa. Ketiga yaitu ekspresi hasil pengolahan informasi yang didapat. Siswa dapat menggunakan hasil dari pengolahan informasi ini melalui mulut, tangan atau hal lainnya yang akan memudahkan siswa untuk mengekspresikan hasil dari informasi yang didapat baik berupa tulisan atau lisan

Semakin berkembang zaman, tentunya semakin banyak kemajuan yang didapatkan. Banyak sekali inovasi baru muncul dan penyebaran informasi pun tentunya semakin mudah untuk didapatkan di mana pun kita berada, setiap orang di zaman sekarang hampir sebagian besar memiliki alat komunikasi, terutama telepon pintar (smartphone) yang memudahkan kita untuk berkomunikasi jarak jauh. Selain itu, banyak juga aplikasi yang dimiliki remaja atau siswa di sekolah. Banyak (smartphone) yang terhubung ke dalam internet sehingga arus informasi pun semakin mudah untuk didapatkan. Contohnya, media sosial akan memberikan kemudahan dalam menerima berbagai macam informasi yang memang memengaruhi proses pendidikan di sekolah.

Menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014, hlm.25) secara garis besar media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media daring, di

mana para penggunanya (*user*) bisa menggunakan melalui aplikasi yang nantinya dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, blog dan wiki.

Internet sudah menjadi kebutuhan bagi khalayak ramai di Indonesia, khususnya pada kalangan remaja yang rata-rata tiap harinya menggunakan internet khususnya media sosial. Dapat dibuktikan Indonesia menempati posisi keenam pengguna internet terbanyak di dunia. Menurut Hidayat (dalam Supratman, 2018 hlm.48) menjelaskan angka tersebut mendudukkan Indonesia sebagai peringkat ke enam terbesar di antara 3,6 miliar jumlah pengakses internet dunia dan peringkat ke lima diduduki Jepang. Di Jepang sendiri para pemuda banyak menggunakan telepon untuk mendengarkan musik, mengobrol daring, menjelajah situs internet, dan membaca buku (Onishi, 2008), didalam penggunaan media sosial atau internet, semua orang sudah dapat memanfaatkan media sosial pada hal-hal yang positif supaya dapat mengembangkan pengetahuannya.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya pada kalangan remaja penggunaan internet seakan sudah menjadi kebiasaan setiap harinya bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari penggunaan smartphone, entah digunakan untuk bermain media sosial atau untuk bermain game dan memang saat ini banyak sekali ragam aplikasi yang menyediakan berbagai macam fitur yang canggih dan disukai bagi kalangan remaja, seperti facebook, twitter, youtube, Instagram, line, whatsapp, youtube dll. Dari beragam aplikasi inilah berbagai macam informasi dan pengetahuan sangat mudah untuk didapatkan dimanapun kita berada.

Menurut Rideout dkk.(dalam Santrock 2012, hlm. 455) Sebuah penelitian nasional mempelajari lebih dalam kebiasaan anak-anak dan remaja terhadap media sosial dengan mensurvei lebih dari 2200 anak dan remaja dari usia 8 hingga 18 tahun. Pada penelitian ini menegaskan remaja zaman sekarang dikelilingi oleh media sosial, rata-rata remaja menghabiskan 6,5 jam sehari (44,5 jam seminggu) bersama media, hanya menghabiskan 2,25 jam sehari bersama orang tua, serta

hanya 50 menit sehari untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Walaupun tersedia beberapa teknologi, sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh remaja adalah untuk menonton TV (lebih dari 3 jam per hari) meskipun demikian remaja yang menghabiskan waktunya untuk online sangat meningkat pesat.

Selain itu menurut Shek dkk. (dalam Santrock 2012, hlm. 456) kehidupan online remaja didunia bergantung pada internet, meskipun terdapat perbedaan substansial dan penggunaannya di berbagai negara di seluruh dunia dan oleh berbagai kelompok sosial ekonomi. Sebagai contoh, sebuah penelitian baru mengungkapkan 17 persen remaja Singapura berlebihan menggunakan internet yaitu 5 jam atau lebih perhari.

Sheldon (2015) mengatakan banyak kegunaan positif dalam mengakses media sosial, berbagai pengetahuan dapat dengan mudah didapatkan. Penggunaan berlebihan akan menimbulkan dampak negatif terhadap penggunaannya. Misalnya kebiasaan belajar siswa yang kurang baik karena terlalu asyik bermain media sosial, menimbulkan dampak bagi kesehatan remaja, serta rendahnya hubungan interpersonal yang mana remaja lebih senang melihat apa yang orang lain posting di media sosialnya serta lebih suka berkomentar di dunia maya dibandingkan dengan di dunia nyata contohnya mengucapkan selamat ulang tahun tanpa adanya tatap muka. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kraut dkk. menyatakan Individu yang sering menggunakan media secara online akan berkurang komunikasinya di kehidupan aslinya antara interaksinya terutama dengan keluarga, disebutkan juga hampir 90% dari remaja sekarang sudah mempunyai smartphone dan menggunakan media sosialnya, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairuni tahun 2015 menunjukkan dampak negative dari penggunaan media sosial terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga kurang disiplin dan bersifat malas.

Menurut Fitri (2017, hlm.122) Sisi sosial media mempunyai dua bagian yaitu positif dan negatif terhadap perubahan kebiasaan belajar anak atau remaja. Mulai dari sisi negatif nya adalah anak-anak banyak yang menjadi anti sosial yang artinya mereka lebih terlena dan asyik dalam dunia media sosial, dibandingkan bertatap muka secara langsung dalam dunia nyata artinya lebih banyak menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh, hal lainnya adalah banyak

juga yang terjebak menjadi pemalas dan boros demi melanjutkan keasyikan mereka dalam berbincang di media sosial

Setiap hari remaja banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa menjadi kurang mampu mempersiapkan belajarnya dengan baik, untuk pembelajaran besok saat di sekolah maupun saat akan menghadapi ujian.

Banyak sekali hambatan yang terjadi pada siswa di sekolah dari mulai proses pengerjaan pekerjaan rumah di sekolah dan juga ada beberapa yang memang sering menggunakan handphonenya di kelas saat guru sedang menjelaskan, entah sedang bermain game atau menggunakan media sosialnya saat berada di kelas ketika pembelajaran dimulai serta apabila ketahuan oleh guru mata pelajaran handphoneyapun diambil dan disita oleh guru. Dari sinilah peneliti mulai melihat bagaimanakah kebiasaan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di rumah. Penulis mengidentifikasi perlunya memberikan layanan yang memang dapat membantu agar siswa dapat termotivasi dalam belajar, dapat memposisikan waktu saat belajar, serta membiasakan untuk belajar setiap hari, sehingga siswa dapat memposisikan diri dan tidak berlebihan dalam menggunakan smartphone.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimanakah kebiasaan belajar siswa dan bagaimana membuat sebuah Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Pengguna Media Sosial kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020, dengan adanya media sosial siswa dapat lebih memudahkan untuk fasilitas belajar atau justru dengan adanya media sosial siswa menjadi jarang belajar atau membaca serta dapat lebih mengetahui layanan apa yang tepat untuk siswa agar dapat manajemen waktu dengan baik agar siswa mampu membiasakan belajar dengan baik.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Setiap orang yang memiliki *smartphone* saat ini dapat dipastikan memiliki aplikasi dan akun media sosial baik *facebook*, *twitter*, *instagram* *whatsapp*,

Handi Mulyadi, 2020

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

youtube, path, pinterest, ask fm, dll. Dapat dibuktikan dari hasil survei *We Are Social* yang dilakukan di Singapura pada tahun 2017. Menurut Triastuti, dkk. (2017, hlm.18) banyak penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial, menunjukkan penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial mencapai 106 juta dari total populasinya 262 juta. Aktivitas tertinggi pengguna media sosial di Indonesia dilakukan oleh para *digital native* dengan persentasi 62% menggunakan *smartphone*, 16% menggunakan komputer, dan 6% menggunakan tab. Banyak dari kita sendiri aktif menggunakan media sosialnya baik untuk berbagi informasi, menerima informasi, berbagi komentar, berbagi foto, video atau kenangan indah. Media sosial banyak sekali membantu kita dalam hal pemberian informasi dan komunikasi, banyak ilmu yang bisa kita dapatkan dalam menggunakan media sosial, tapi terkadang banyak juga hal-hal yang memang kurang baik serta dapat melalaikan tugas dan kewajiban siswa dalam kebiasaan belajar siswa.

Banyak sekali manfaat apabila siswa mampu membiasakan belajar dengan baik terutama di rumah diantaranya adalah siswa mampu mememanajemen waktu dengan baik, mampu mengatur aktivitas dalam mengerjakan tugas dengan baik, mampu menyiapkan aktivitas untuk mempersiapkan pembelajaran, mampu meluangkan waktu untuk belajar, dapat menghindari kegiatan yang kurang baik, mampu memahami apa yang telah dibaca, mampu dengan baik mengatur konsentrasi aktivitas membaca, mencatat dan merangkum pembelajaran, mampu fokus dalam memperhatikan guru, mempersiapkan proses belajar dengan baik, mampu memahami materi pembelajaran, siswa mampu bersemangat dalam belajar, intensitas interaksi antara siswa dan guru berjalan dengan baik.

Berikut ini merupakan rumusan masalah yang akan diteliti, yakni:

- 1.2.1 Seperti apa gambaran umum kebiasaan belajar siswa pengguna media sosial kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.2.2 Bagaimana mengembangkan layanan bimbingan belajar yang diberikan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa pengguna media sosial kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membuat rencana program layanan bimbingan yang efektif berdasarkan Kebiasaan belajar siswa pengguna media sosial kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2018/2019. Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Memperoleh gambaran umum kebiasaan belajar siswa pengguna media sosial kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020
- 1.3.2 Memperoleh layanan bimbingan belajar yang diberikan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa pengguna media sosial kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran, terutama pada guru bimbingan dan konseling. Fokus ranah penelitian mengenai layanan bimbingan belajar apa yang tepat pada siswa sekolah menengah pertama untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa pengguna media sosial di SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2019/2020

1.4.2 Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling, data yang diperoleh dapat dijadikan Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar siswa Pengguna Media Sosial di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dan dapat diimplementasikan ke dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa dapat meningkatkan kebiasaan belajar dengan baik dan menggunakan media sosial dengan bijak.

Bagi peneliti selanjutnya Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Pengguna Media Sosial ini harapannya dapat melengkapi proses penelitian sampai pada pelaksanaan layanan konseling apabila memang siswa sudah kecanduan dalam menggunakan media sosial dan dalam kebiasaan belajarnya kurang baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis mengurutkan beberapa rincian yang nantinya akan dipaparkan kedalam lima sub bab yang akan dibahas diantaranya adalah

Bab 1 Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

Bab 2 Kajian pustaka yang berisikan teori dan konsep tentang masalah yang diteliti yaitu tentang kebiasaan belajar siswa dan layanan bimbingan belajar apa yang dibuat untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa

Bab 3 Metodologi penelitian yang berisikan tentang Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, populasi, sampel dan teknik analisis data penelitian

Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, interpretasi pengolahan data dan pembahasan tentang pertanyaan penelitian

Bab 5 Kesimpulan, saran dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan